

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masing-masing Kampung di Kota Yogyakarta dapat dikemas lebih menarik lagi agar dapat diakses lebih luas. Pemberdayaan masyarakat kampung serta sinergi kolaborasi antar pihak sangat diperlukan agar potensi ekonomi kreatif yang dimiliki menjadi lebih dikenal. RTH sebagai ruang publik terbuka dapat difungsikan lebih maksimal dan menjadi bagian program-program kegiatan peningkatan ekonomi kreatif. Keberadaan RTH baik yang berada di kawasan sempadan sungai ataupun di tengah pemukiman padat sangat diperlukan masyarakat sebagai wadah kreativitas.

Potensi yang diangkat dari Gunungketur dan Sayidan dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi kampung lain di Kota Yogyakarta meskipun dengan kondisi lahan yang terbatas. Kegiatan tur wisata Susur Kampung yang terdapat di Gunungketur dapat mempertimbangkan RTH sebagai bagian perjalanan mengenal potensi wilayahnya. Keterbatasan tempat publik terbuka di Kampung Sayidan tidak menyurutkan warganya untuk terus menciptakan kegiatan kreatif bernilai ekonomi di lorong-lorongnya dan dapat menjadi salah satu alternatif wisata di Kota Yogyakarta.

#### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah membuat parameter, pengembangan program ekonomi kreatif dari potensi, serta uji coba *prototype* desain untuk kegiatan kreatif di lahan terbatas yang mewadahi potensi-potensi ekonomi kreatif. Penelitian selanjutnya agar mengambil sampel yang lebih luas dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] (PERWALI), P. W. (2022, Maret Diakses 10 Maret 2023). *Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2022, Rencana Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2023-2026*. Retrieved from JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/213509/perwali-kota-yogyakarta-no-22-tahun-2022>
- [2] Bašová, S., & Štefancová, L. (2017). Creative and smart public spaces. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 5(1), 17-33.
- [3] El , H., & Nahat, L. L. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280.
- [4] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- [5] Kurniati, A., & Zamroni, A. (2021). Kategorisasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menunjang Kenyamanan Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 127-139.
- [6] Kurniawan, A., & Sadali, M. I. (2018). *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- [7] Kusumaningayu, I., & Tjendani, H. T. (2023). Pemanfaatan Ruang Pada Rumah Joglo Sebagai Griya Dedaharan Pendukung Desa Ekonomi Kreatif. *Jurnal Lingkungan Karya Arsitektur (LingKAr)*, 2(1), 1-10.
- [8] Morse, R. S. (2012). Teaching collaborative governance: Phases, competencies, and case-based learning. *Journal of Public Affairs Education*, 18(3), 565-583.
- [9] Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [10] Nugroho, M. D. (2023). Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdaya Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 11(1), 1-9.
- [11] Peraturan Presiden, N. 1. (2018). Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018 - 2025. *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018 - 2025*, p. 53.
- [12] perkim.id. (2018, September diakses 10 maret 2023). *perkim.id*. Retrieved from perkim.id: [https://perkim.id/wp-content/uploads/2020/11/Eksum-Perkim\\_Ruang-Terbuka-Hijau-di-Kota-Yogyakarta.pdf](https://perkim.id/wp-content/uploads/2020/11/Eksum-Perkim_Ruang-Terbuka-Hijau-di-Kota-Yogyakarta.pdf)
- [13] Prasetyo, E. B., & Ekomadyo, A. S. (2021). The conception of actor network in Jelekong art and culture village of Bandung Regency. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 6(1), 5-12.
- [14] Purbadi, Y. D., & Lake, R. C. (2019). Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan Kasus Studi di Karangwaru Riverside, Yogyakarta. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture* 5(1), 12-23.

- [15] Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- [16] Rahmawati, F. (2021). Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
- [17] Sujatini, S. (2019). Koridor Jalan pada Hunian padat di Kota Besar sebagai area Ekonomi Kreatif Masyarakat. *IKRAITH-Teknologi*, 3(2), 46-52.
- [18] Widjaja, H. N., & Yuono, D. (2020). Ruang Publik Pengembangan Digital dan Kuliner Masyarakat Kota Bambu Selatan dengan Pendekatan Ruang Ketiga. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 1659-1676.
- [19] Winarna, W., Bawole, P., & Hadilinatih, B. (2021). Redefinisi ruang publik di masa pandemi COVID-19 studi kasus di kota Yogyakarta. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur Bangunan dan Lingkungan*, 237-256.
- [20] Wirasmoyo, W. (2017). Optimasi Lahan Terlantar Menjadi Ruang Publik Di Kampung Kota; Studi Kasus: Lahan Terlantar Kampung Badran RW. 09, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(5), 217-225.

